

**PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

Helisa Noviarthy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Vania Donela

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba dan pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh profitabilitas. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pengamatan pada tahun 2016-2018. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba dan tidak adanya moderasi profitabilitas dalam pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Profitabilitas, Kompensasi Eksekutif

1. PENDAHULUAN

Berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, disebabkan karena adanya hubungan keagenan. Dalam teori agensi, hubungan keagenan timbul sebagai akibat dari dipekerjakannya satu orang atau lebih oleh orang lainnya untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada orang tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memuaskan dan mensejahterakan pemegang saham (Mardiyati, 2013). Salah satu perhatian utama pemegang saham adalah gaji dan bentuk kompensasi lainnya yang diberikan kepada eksekutif oleh perusahaan. Konflik akan timbul ketika perusahaan membayar gaji tinggi kepada eksekutif dan di pihak lain imbalan yang diterima oleh para pemegang saham atas investasinya tidak memuaskan.

Ketidakpuasan pemegang saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik oleh eksekutif. Hal ini tergambar dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Satu diantara bagian laporan keuangan yang menjadi fokus pemegang saham adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menginterpretasikan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil usaha tersebut adalah *return* yang tinggi yang diharapkan oleh pemegang saham atas investasinya dalam perusahaan. Demi memenuhi ekspektasi dari pemegang saham, maka praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan peningkatan laba, agar memberikan kesan kinerja perusahaan yang baik oleh eksekutif dan meningkatkan kompensasi yang akan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Palestin (2011), Jiwandono (2015) yang menyatakan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan baik itu menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kepentingannya sendiri (Scott, 1997 dalam Antonia, 2008). Manajemen laba diduga dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan organisasi karena mereka mengharapkan untuk mendapatkan penghargaan atas kinerja dicapai, meskipun dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar kinerjanya

terlihat baik dan dianggap mampu untuk mencapai target yang hendak dicapai oleh perusahaan terutama dalam laba (Utami, 2016).

Namun, kompensasi eksekutif tak selalu menjadi alasan eksekutif melaksanakan praktik manajemen laba. Dari penelitian Sosiawan (2012) tentang pengaruh kompensasi, ukuran perusahaan, dan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 menyimpulkan bahwa besarnya tingkat rasio dan perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya tindak manajemen laba sedangkan kompensasi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya tindak manajemen laba.

Selain itu, profitabilitas yang merupakan perhatian utama dari pemegang saham dan eksekutif dipilih sebagai variabel *moderating*. Hal ini dikarenakan profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi hubungan antara kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Pasalnya, kompensasi yang diberikan kepada eksekutif merupakan jumlah yang disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Salah satu yang menjadi dasar penetapan jumlah kompensasi kepada eksekutif adalah kinerjanya dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Dengan profitabilitas perusahaan yang baik, maka kompensasi yang diberikan kepada eksekutif tentunya juga memungkinkan untuk meningkat dan hal ini akan menurunkan tindak manajemen laba, karena tanpa dilaksanakannya praktik manajemen laba profitabilitas perusahaan telah dinyatakan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diutarakan diatas, maka penelitian ini ingin melihat dan mengetahui pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Agency theory merupakan *grand theory* yang mendasari penelitian ini. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Puspitasari (2017), konsep teori agensi ialah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Agen dipekerjakan oleh prinsipal demi

kepentingan kaunnya, termasuk pendelegasian pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Eksekutif yang dalam hal ini merupakan agen dipekerjakan oleh *shareholder* yang merupakan prinsipal diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *shareholder*. Teori agensi memberi asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Di sisi prinsipal, adanya motivasi untuk melakukan kontrak demi kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan di posisi agen, munculnya motivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kompensasi dari perusahaan yang dapat berupa bonus dan tunjangan lainnya.

Konflik kepentingan semakin menguat ketika agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan sedangkan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sehingga prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas dari agen sehari-hari untuk memastikan bahwa eksekutif perusahaan bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Hal tersebut mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi.

Menurut Saidi (2000) dalam Randika (2012), *agency theory* timbul karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor dan kreditur. Asimetri informasi terjadi ketika manajer mendapatkan informasi internal perusahaan dengan lebih cepat dan lebih banyak daripada investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Adanya perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai laba tersebut membuat manajer untuk melakukan perataan laba atau *income smoothing* yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik investor,

dengan harapan investor dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki laba relatif stabil (Mursalim, 2005).

Manajemen Laba

Menurut Scott (2009:403) dalam Puspitasari (2017) “*Earning management is the choice by manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu. Definisi lain dikemukakan oleh Schipper, mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Healy dan Wahlen (Michela Rankin *et al.*, 2012: 257) berpendapat bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan yang mendasarinya, atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Sementara McKee (Michela Rankin *et al.*, 2012: 257) mendefinisikan manajemen laba lebih konservatif sebagai pengambilan keputusan dan pelaporan manajemen yang wajar dan legal yang dimaksudkan untuk mencapai hasil keuangan yang stabil dan dapat diprediksi. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah suatu praktik perikayasaan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan yang ditujukan kepada pihak eksternal dengan tujuan menciptakan kesan yang lebih baik dari keadaan sebenarnya atas kinerja perusahaan dan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Kompensasi Eksekutif

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2012:118). Kompensasi berbentuk uang, artinya gaji dibayar dengan sejumlah uang kartal kepada karyawan yang bersangkutan. Kompensasi

berbentuk barang, artinya gaji dibayar dengan barang (Puspitasari, 2017). Sedangkan menurut Komari dan Faizal (2007), kompensasi eksekutif merupakan salah satu alat yang masih dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan. Dikatakan efektif karena ketika para eksekutif pada sebuah perusahaan diberikan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, akan timbul kepercayaan dari diri eksekutif kepada perusahaan tempat mereka tersebut bekerja, sehingga seorang eksekutif akan berusaha meningkatkan kinerja dan lebih memaksimalkan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Scott (2003) rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajer perusahaan yang mencoba untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih tindakan dari upaya manajer dalam mengoperasikan perusahaan. Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1976) kompensasi adalah suatu jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemennya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif adalah *feedback* yang diberikan kepada eksekutif atas kinerjanya dengan berupa gaji, tunjangan, atau bentuk remunerasi lainnya atas kesepakatan antara manajemen dan pemegang saham.

Ada beberapa kriteria secara umum yang perlu diperhatikan dalam penentuan kebijakan pemberian kompensasi antara lain (Notoatmodjo, 2009:147-148) :

a. Biaya hidup

Kriteria biaya hidup untuk pemberian kompensasi ini dasarnya adalah terjadi inflasi di masyarakat, artinya meskipun inflasi yang berarti biaya hidup naik maka kompensasi pun harus juga mengikutinya.

b. Produktivitas

Meningkatnya produktivitas karyawan sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya penghasilan dan organisasi yang bersangkutan.

c. Skala Upah Yang Umum Berlaku

Secara umum organisasi yang bersangkutan dapat mengacu kepada organisasi yang sederajat sebagai kriteria pemberian kompensasi bagi karyawan.

d. Kemampuan Membayar

Semua organisasi selalu memperhitungkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar upah atau kompensasi karyawan.

e. Motivasi Kepada Karyawan

Organisasi yang baik akan selalu menarik calon karyawan untuk bekerja di dalamnya, serta mempertahankan karyawannya untuk betah bekerja di dalamnya.

Tujuan pemberian kompensasi (Hasibuan, 2012:121-122) antara lain:

a. Ikatan kerja sama

Dengan pemberian kompensasi terjalinlah kerja sama formal antara majikan dengan karyawan.

b. Kepuasan kerja

Dengan balas jasa, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, sosial dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dan jabatannya.

c. Pengadaan Efektif

Jika kompensasi ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan akan lebih mudah.

d. Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

e. Stabilitas Karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena *turn-over* relatif kecil.

f. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik.

g. Pengaruh Serikat Buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

h. Pengaruh Pemerintah

Jika kompensasi sesuai dengan Undang-Undang Perburuhan yang berlaku maka intervensi pemerintahan dapat dihindarkan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015: 196), profitabilitas adalah: "... rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi".

Menurut Houston dan Brigham (2009:96), profitabilitas adalah *group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating result*. Pernyataan tersebut berarti bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2015:197):

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;

- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut adalah beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:95-97):

a. *Operating Margin*

Operating margin adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional perusahaan

b. *Profit Margin*

Profit Margin adalah rasio yang mengukur laba bersih per penjualan,

c. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan proksi dari variabel profitabilitas. ROA sering digunakan karena rasio ini mampu merefleksikan keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam rangka menjalankan kepentingan ekonomi *shareholders* (Ibrahim & Samad, 2011)

d. *Basic Earning Power (BEP) Ratio*

BEP Ratio menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional

e. *Return On Common Equity (ROE)*

ROE yaitu pengukuran tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba

Menurut Healy (1985) dalam Nugroho (2015), penelitiannya yang berjudul *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions* memprediksi bahwa manajer cenderung mengelola laba untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh yang telah diatur dalam rencana kompensasi perusahaan. Skema bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling populer dalam memberikan penghargaan kepada eksekutif perusahaan, maka adalah logis apabila manajer yang remunerasinya kebijakan akrual

untuk memaksimalkan ekspektasi bonus mereka. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Palestin (2011) yang menyebutkan bahwa ketika perusahaan memberikan kompensasi untuk setiap kenaikan omset atau target yang berpengaruh terhadap laba, maka manager akan memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan kesejahteraanya secara pribadi atau personal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kompensasi Eksekutif berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2. Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan bertanggung jawab untuk memuaskan dan mensejahterakan pemegang saham. Salah satu fokus dari pemegang saham adalah gaji dan variabel kompensasi lainnya yang diberikan kepada eksekutif perusahaan. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham membayar gaji tinggi kepada eksekutif dengan harapan bahwa eksekutif menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan.

Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan sebaliknya, apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Purnama, 2017). Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas memoderasi hubungan kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba

3. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018 yang telah dipublikasi dalam Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:62). Sampel dari penelitian ini dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Merupakan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut, yaitu periode 2016-2018
- Tidak *delisting* selama periode penelitian.
- Perusahaan perbankan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk
13	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
14	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
22	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
23	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk
27	NAGA	PT Bank Mitra Niaga Tbk
28	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
29	NOBU	PT Bank Nasional NOBU Tbk
30	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
31	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber : Data Olahan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metod analisis regresi sederhana (*Simple Linear Regression*) dan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kompensasi eksekutif) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Sedangkan uji interaksi digunakan untuk menguji hipotesis kedua. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

Analisis regresi sederharana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015: 261).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- x_1 : Kompensasi Eksekutif
- x_2 : Profitabilitas
- ε : *Error Term*

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi, harus diawali dengan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan penyimpangan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas dan uji multikolinearitas. Kesemuanya telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Melakukan Perhitungan atas Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba dengan proksi *Discretionary Current Accrual* (DAC) dengan penghitungan menggunakan *Modified Model Jones*:

Menentukan nilai *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon_{it}$$

Menghitung *Non Discretionary Accrual*

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *Discretionary Current Accrual* (DAC) dapat dihitung dengan:

$$DAC_{it} = \left[\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right] - NDAC_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} : *Net income* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada tahun t

DAC_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : *Total Asset* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Plant, Property, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

sumber : Hafidza Ulfa Almadara (2017)

Adapun perhitungan variable dependen penelitian ini terdapat dalam lampiran 1.

Melakukan Perhitungan atas Variable Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Nur Indriantoro, 2014:63). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompensasi berupa gaji pokok, gaji variabel, dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada *top management*, yaitu direksi dan dewan komisaris. Variabel kompensasi eksekutif diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Kompensasi Eksekutif} = \text{Ln}(\text{Kompensasi Eksekutif})$$

Keterangan:

Ln : Logaritma Natural

Kompensasi Eksekutif : Jumlah Kompensasi Eksekutif

Adapun perhitungan variable dependen penelitian ini terdapat dalam lampiran 2.

Melakukan Perhitungan atas Variable Moderasi

Menurut Sugiyono (2015) variabel moderasi atau variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah profitabilitas yang diproksi dengan ROA dengan pengukuran sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun perhitungan variabel moderasi penelitian ini terdapat dalam lampiran 3.

Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis 1

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.1
Hasil Uji t Hipotesis 1

Konstanta	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
-0,072	0,006	1,487	0,140

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EC = -0,072 + 0,006EC$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 1,487 dengan signifikansi $0,140 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kompensasi yang diberikan kepada eksekutif tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen perusahaan, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Tabel 4.2
Hasil Uji F Hipotesis 1

F	<i>Sig.</i>
2,212	0,140

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar $2,212 < 2,270$ dengan signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga ini berarti bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

Nilai R (koefisien determinasi) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Asil Uji R² Hipotesis 1

R	R ²
0,154	0,024

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,154 yang berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antar variabel dependen dan independen lemah, karena R lebih kecil dari 0,5. Nilai R^2 sebesar 0,024 artinya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh kompensasi eksekutif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 hanya sebesar 2,4% sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis II

Tabel 4.4
Hasil Uji t Hipotesis 2

Variabel	Konstanta	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
EC	-0,009	4,301	0,652	0,516
ROA		0,001	0,318	0,751
EC*ROA		8,707	0,004	0,997

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh persamaan regresi berikut:

$$EC = -0,009 + 4,301 EC + 0,001 ROA + 8,707 EC*ROA$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 0,004 dengan signifikansi $0,997 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kompensasi eksekutif terhadap praktik manajemen laba, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji F Hipotesis 2

F	Sig.
0,516	0,672

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,516 dengan signifikansi sebesar $0,672 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a

ditolak dan H_0 diterima, sehingga ini berarti bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba secara simultan.

Tabel 4.6
Hasil Uji R^2 Hipotesis 2

R	R^2
0,131	0,017

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,017 artinya profitabilitas mempengaruhi kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 hanya sebesar 1,7 % sedangkan 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi (R^2), menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,024, yang berarti bahwa kompensasi eksekutif hanya mampu menjelaskan 2,4% dari manajemen laba, dan sisanya sebesar 97,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,140 > 0,05$, besar nilai koefisiensi regresi untuk variabel kompensasi eksekutif adalah sebesar 0,006, yang berarti kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kompensasi yang diberikan kepada eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba, misalnya struktur kepemilikan, komite audit perusahaan, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi tidak selalu menjadi motivasi untuk melakukan

manajemen laba. Besarnya kompensasi tidak menjadi fokus utama dari eksekutif untuk melakukan praktik manajemen laba karena sebelum melakukan manajemen laba tersebut eksekutif harus mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi jika melakukannya. Selain itu, tidak berpengaruhnya kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba dapat didasari oleh pengendalian internal perusahaan.

Hasil penelitian yang senada juga disampaikan dalam penelitian dari Zulaecha (2018), dimana kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa bukan kompensasi yang tinggi yang diharapkan oleh pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Namun tidak berpengaruhnya kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba karena didasari oleh motif lain dari manajemen, yaitu dapat berupa jabatan, kekuasaan, kepercayaan, dan lain-lain. Atau dapat juga, karena pemberian kompensasi yang dilakukan tidak bergantung dengan kondisi perusahaan, entah perusahaan dalam kondisi laba atau rugi kompensasi tetap diberikan. Dalam hal ini, manajer bertindak sesuai dengan kepentingannya, karena memang manajer tersebut mempunyai wewenang untuk melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Elfira (2014). Hasil ini menyatakan bahwa kompensasi eksekutif yang merupakan *reward* atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen tidak dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Walaupun pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan laba guna mendapat kompensasi yang besar namun kompensasi eksekutif tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Utami (2016), Hassen (2014), dan Palestin (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji R^2

menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,017 yang artinya profitabilitas hanya mampu mempengaruhi hubungan antara kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba sebesar 1,7%.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$, serta hasil uji F yang juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,672 > 0,05$. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan adanya moderasi dari profitabilitas pada kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas bukan merupakan variabel *moderating* pada kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Kristanto (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi kompensasi eksekutif. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemberian kompensasi eksekutif disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan seperti kondisi lingkungan, strategi organisasional, dan karakteristik perusahaan dalam menentukan kebijakan praktik pembayaran. Beberapa penelitian empiris (Sanders & Carpenter (1998); Finkelstein & Boyd (1998); Barkema & Gomez-Mejia (1998)) yang membahas strategi kompensasi eksekutif berargumen bahwa diperlukan pertimbangan dalam menentukan besaran pembayaran untuk CEO yang meliputi informasi mengenai karakteristik perusahaan dan industri, pertumbuhan pasar, ketidakstabilan permintaan, dan regulasi dalam industri. Dengan kata lain, kesesuaian kompensasi CEO tergantung pada faktor kontingensi yang berbeda antar perusahaan dan tidak dilihat dari seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan. Namun penelitian ini kontra dengan hasil penelitian dari Wicaksono (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kompensasi eksekutif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Fatmawati (2016) dan Astuti (2017), yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas sebab meningkatnya profitabilitas menunjukkan kinerja yang telah baik oleh pihak manajemen, dan para *shareholder* juga akan menerima dividen yang besar, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan manajemen

laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Lestari dan Wulandari (2019), Wibisana, et. al (2014), dan Purnama (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Jadi, tidak berpengaruhnya profitabilitas dalam pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba diduga karena manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak didasari dengan motivasi untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, sehingga seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari aset perusahaan tidak akan meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada para eksekutif dan manajemen laba tetap atau tidak dilakukan.

5. SIMPULAN

Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar $0,024$. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$, serta nilai koefisien regresi sebesar $0,017$, dan nilai F hitung $< F$ tabel ($0,516 < 2,71$).

Dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil maka penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti struktur kepemilikan. Menambahkan variabel moderasi lainnya selain profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan menjadikan variabel pada penelitian ini sebagai variabel independen penelitian selanjutnya. Memperluas sampel yang diambil dan periode penelitian agar dapat memperoleh gambaran populasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Almadara, H. U. (2017). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Astuti, P. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatmasari, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Hasibuan, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jiwandono, L. Y. (2015). *Total Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Riil*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 23-31.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristanto, J. C. (2018). *Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* , 7 (01), 1627-1641.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akademi Akuntansi* , 1-35.
- Manik, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Pada Karyawan Bank*. Riau: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Marlina, N. A., Rifa'i, A., & Surasni, N. K. (2019). *Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan*. *E-Jurnal Akuntansi* , 28 (2), 957-986.
- Michela Rankin, P. S. (2012). *Contemporary Issues In Accounting*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Moradi, M., Salehi, M., & Zamanirad, M. (2015). *Analysis of Incentive Effects of Managers' Bonuses on Real Activities Manipulation Relevant to Future Operating Performance*. *Management Decision* , 53 (2), 432-450.

- Nugroho, S. (2015). *Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Doversifikasi Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Palestin, H. S. (2011). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* , 3 (1), 1-14.
- Puspitasari, A. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi terhadap Manajemen Laba*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Randika, R. (2012). *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Scott, W. R. *Financial Accounting Theory Third Edition*. USA: John & Wiley.
- Sigler, K. J. (2011). *CEO Compensation and Company Performance*. *Business and Economic Journal* .
- Sosiawan, S. Y. (2012). *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* .
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A., & Nuzula, N. F. (2018). *Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap ROA dan Tobin's Q dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 60.
- Suryani, Y. P. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Riset* , 63-74.
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tjahjono, H. K. (2017). *Bunga Rampai Manajemen Sumber Daya Manusia & Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Utami, S. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yuniarti, P. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulaecha, H. E., & Yuli. (2018). *Investigasi Dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Eksekutif, dan Leverage Terhadap Earnings Management*. *Dinamika UMT*, 2 (2), 23-32.
- Zulaeha, H. E., & Syamsuddin, M. (2017). *Kinerja BUMN di Indonesia: Kompensasi Eksekutif, Leverage, Size dan Kepemilikan Manajerial*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 38-58.

LAMPIRAN 1Perhitungan Manajemen Laba (*Total Accrual*)

No	Kode	Nama Emiten	Tahun	EBT	CFO	TACit
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2018	292.509	2.693.653	- 2.401.144
			2017	193.633	- 786.629	980.262
			2016	141.266	607.109	- 465.843
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	2018	-29.860	121.186	- 151.046
			2017	-7.319	16.756	-24.075
			2016	6.263	-306.147	312.410
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2018	142.073	1.644.054	- 1.501.981
			2017	114.738	1.060.492	- 945.754
			2016	126.025	- 173.430	299.455
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2018	32.706.064	4.912.562	27.793.502
			2017	29.158.743	9.658.627	19.500.116
			2016	25.839.200	45.667.484	- 19.828.284
5	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2018	216.335	-6.167.780	6.384.115
			2017	121.819	-	1.694.668
			2016	1.357.170	2.711.779	- 1.354.609
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2018	355.549	- 201.484	557.033
			2017	353.573	444.764	- 91.191
			2016	239.866	98.065	141.801
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	19.820.715	-	24.094.810
			2017	17.165.387	33.677.278	- 16.511.891
			2016	14.302.905	15.422.131	- 1.119.226
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	41.753.694	57.262.380	- 15.508.686
			2017	37.023.236	39.067.326	- 2.044.090
			2016	34.047.035	22.178.738	11.868.297
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	3.610.275	-	6.020.705
			2017	3.861.555	299.688	3.561.867
			2016	3.330.084	9.783.925	- 6.453.841
10	BBYB	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	- 138.325	-363.572	225.247
			2017	20.054	296.883	- 276.829
			2016	92.288	- 336.786	429.074
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2018	4.241.631	12.781	4.228.850
			2017	4.150.035	2.933.754	1.216.281
			2016	4.393.037	- 446.199	4.839.236

12	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	2018	7.413	- 33.849	41.262
			2017	67.821	91.416	- 23.595
			2016	52.620	- 366.485	419.105
13	BINA	P T Bank Ina Perdana Tbk	2018	16.935	505.896	- 488.961
			2017	24.206	- 209.484	233.690
			2016	22.871	256.998	- 234.127
14	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2018	1.937.044	- 6.070.263	8.007.307
			2017	1.631.965	2.582.207	- 950.242
			2016	1.463.908	6.091.646	- 4.627.738
15	BJTM	Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2018	1.753.698	9.427.320	- 7.673.622
			2017	1.636.941	6.663.420	- 5.026.479
			2016	1.452.128	- 1.132.088	2.584.216
16	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2018	95.214	363.170	- 267.956
			2017	93.160	233.598	- 140.438
			2016	91.999	188.366	- 96.367
17	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero)	2018	33.943.369	- 31.962.470	65.905.839
			2017	27.156.863	4.981.054	22.175.809
			2016	18.572.965	41.521.119	- 22.948.154
18	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk	2018	4.850.818	- 749.516	5.600.334
			2017	4.155.020	20.129.300	- 15.974.280
			2016	2.850.708	3.291.332	- 440.624
19	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	3.035.577	- 7.366.174	10.401.751
			2017	2.519.690	- 3.996.679	6.516.369
			2016	2.613.783	4.730.653	- 2.116.870
20	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2018	75.863	- 950.257	1.026.120
			2017	407.459	- 807.980	1.215.439
			2016	493.630	751.080	- 257.450
21	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2018	3.049.248	4.585.807	- 1.536.559
			2017	1.936.845	1.125.968	810.877
			2016	2.604.519	2.682.181	- 77.662
22	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	2018	93.360	- 1.343.241	1.436.601
			2017	176.137	1.408.519	- 1.232.382
			2016	92.861	785.605	- 692.744
23	DNAR	PT Bank Dinar	2018	19.226	264.017	- 244.791

		Indonesia Tbk	2017	12.985	140.810	- 127.825
			2016	17.069	- 213.293	230.362
24	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2018	74.336	1.168.947	- 1.094.611
			2017	86.926	974.511	- 887.585
			2016	92.424	- 1.643.522	1.735.946
No	Kode	Nama Emiten	Tahun	EBT	CFO	TACit
25	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2018	135.618	2.188.005	- 2.052.387
			2017	75.317	1.487.071	- 1.411.754
			2016	79.445	- 567.961	647.406
26	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2018	2.002.021	- 3.199.929	5.201.950
			2017	1.649.159	5.356.123	- 3.706.964
			2016	1.545.423	2.802.265	- 1.256.842
27	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	2018	12.276	-153.100	165.376
			2017	8.843	273.295	- 264.452
			2016	16.408	- 116.877	133.285
28	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2018	3.485.834	8.319.412	- 4.833.578
			2017	2.877.654	-339.906	3.217.560
			2016	2.351.102	10.886.633	- 8.535.531
29	NOBU	PT Bank Nasional Nobu Tbk	2018	43.444	210.642	-167.198
			2017	44.595	969.073	- 924.478
			2016	39.232	993.522	- 954.290
30	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2018	4.572.779	- 11.144.425	15.717.204
			2017	2.963.453	- 7.762.427	10.725.880
			2016	3.306.183	12.844	3.293.339
31	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	21.412	- 1.356.059	1.377.471
			2017	- 974.803	258.338	- 1.233.141
			2016	27.751	-263.291	291.042

Menentukan *Total Accrual* dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

No	Kode	Nama Emiten	Tahun	TACit/Ait-1	1/Ait-1	REVit/Ait-1	PPEit/Ait-1
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2018	- 0,10299296065	0,0000000429	0,017360072	0,011115409
			2017	0,06005553162	0,0000000613	0,016810135	0,016181681
			2016	- 0,04094257310	0,0000000879	0,017036269	0,021264619
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	2018	- 0,03638653472	0,0000002409	0,002877997	0,003804246
			2017	- 0,00618494568	0,0000002569	0,004523552	0,00551597
			2016	0,07694922351	0,0000002463	0,008159953	0,006070764
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2018	- 0,08335256238	0,0000000555	0,008272486	0,030684675
			2017	- 0,05784614587	0,0000000612	0,002117071	0,02007184
			2016	0,02107737552	0,0000000704	0,011692135	0,022485795
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2018	0,03369775492	0,0000000012	0,006774259	0,023444694
			2017	0,02598907739	0,0000000013	0,006388144	0,022482349
			2016	- 0,02929976141	0,0000000015	0,007442686	0,025106934
5	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	2018	0,06674877817	0,0000000105	0,017000746	0,032150929
			2017	0,01592089678	0,0000000094	0,003680665	0,025885103
			2016	- 0,01285134598	0,0000000095	0,01233406	0,025218943
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2018	0,04606213190	0,0000000827	0,001014216	0,038899605
			2017	- 0,00771638211	0,0000000846	0,056005478	0,03918862
			2016	0,01339267626	0,0000000944	0,071881236	0,03899593
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	0,02979921352	0,0000000012	0,00699918	0,032311912
			2017	- 0,02327814846	0,0000000014	0,009532012	0,032149615
			2016	- 0,00185599806	0,0000000017	0,016996924	0,036137763
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	- 0,01195829010	0,0000000008	0,010188787	0,020753253
			2017	- 0,00181302457	0,0000000009	0,010315258	0,021954047
			2016	0,01181158165	0,0000000010	0,014981259	0,024424853

9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	0,01964749960	0,0000000033	0,010526893	0,016374352
			2017	0,01362792785	0,0000000038	0,012533762	0,018507888
			2016	- 0,03013441114	0,0000000047	0,010967562	0,021755671
10	BBYB	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	0,04968250198	0,0000002206	- 0,005866032	0,018352663
			2017	- 0,05531275507	0,0000001998	0,022296618	0,014293892
			2016	0,10377230720	0,0000002419	0,025979959	0,015818073
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2018	0,02264296656	0,0000000054	0,001593106	0,01018733
			2017	0,00682318435	0,0000000056	-0,0167398	0,012833711
			2016	0,02779784536	0,0000000057	- 0,009813545	0,014392728
12	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	2018	0,00917520138	0,0000002224	-2,53495E- 05	0,013062354
			2017	- 0,00514957446	0,0000002182	0,026532694	0,01352268
			2016	0,09894060919	0,0000002361	0,019641755	0,01395681

